

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci dari permasalahan di atas, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>1</sup>

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik analisa statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya serta tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi,<sup>2</sup> dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan prosentase.<sup>3</sup> Dalam tesis ini penulis menggunakan prosentase dalam menentukan penilaian peringkat kesehatan bank pada Bank Syariah Mega Indonesia, Bank

---

<sup>1</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) h. 149

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-15, h. 207

<sup>3</sup> Erwan Agus, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah- Masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2007, hlm. 94

Panin Syariah, PT Bank Bukopin Syariah, dan PT. BCA Syariah Tahun 2010-2015.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 4 bank syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah.

## 3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang/lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>4</sup>

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan yang didapat dari OJK dan Bank Indonesia serta *annual report* masing-masing bank. Bank syariah yang diukur tingkat kesehatannya adalah Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai obyek penelitian.<sup>5</sup> Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan Bank Syariah

---

<sup>4</sup> Danang Sunyoto, *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 194

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 195

Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, PT Bank Bukopin Syariah, PT. BCA Syariah Tahun 2010-2015.

### C. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data bertujuan untuk mengelompokkan, membuat sistematika data sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain<sup>6</sup>. Ada tiga tahap yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *maqasid* syariah bank syariah, yaitu:

1. Menilai setiap rasio kinerja *maqasid* syariah, yang dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 7 rasio kinerja yaitu:<sup>7</sup>
  - a. *Education Grant/Total Expense (R1.1)*
  - b. *Research expense/Total Expense (R2.1)*
  - c. *Training expense/Total Expense (R3.1)*
  - d. *Publicity expense/ Total Expense (R4.1)*
  - e. *Net Profit/ Total Asset (R1.3)*
  - f. *Zakah paid / Net Income (R2.3)*
  - g. *Investment in Real Economic Sectors / Total Investment (R3.3)*
2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method (SAW)* dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat

<sup>6</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : CV.Pustaka, 1998), h.14

<sup>7</sup>Mustafa Omar, "The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework," *best paper*, IIUM INTAC IV, (2009), h. 10

(*weighting, aggregating and ranking processes*). Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision* atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). Metode tersebut mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan diukur. Skor total untuk indikator kinerja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian antara bobot tujuan dan rasio setiap atribut yang telah diukur. Langkah dari SAW dilakukan sebagai berikut:<sup>8</sup>

Pengambil keputusan (*Decision Maker*) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intra- atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah dua dari tiga tujuan *maqasid* syariah dan intra-atribut adalah 7 elemen dan 7 indikator kinerja (rasio) sebagaimana pada tabel sebelumnya.

Para *decision maker* menentukan bobot setiap atribut dan intra-atribut. Bobot dari 2 tujuan *maqasid* syariah dan 7 elemen (intra-atribut) telah diberikan bobot oleh pakar syariah sebagaimana pada tabel di atas. Evaluasi dari 7 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan 4 bank syariah yang menjadi objek penelitian periode 2010-2015

---

<sup>8</sup> Mustafa Omar, *op.cit*, h. 10

Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan setiap rasio skala setiap atribut. Secara matematis, proses menentukan Indikator kinerja dan tingkat indeks *maqasid syariah* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. *Tahzib al-Fard* (Mendidik Individu)

Tujuan 1 (T1) Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut:

$$\text{IK (T1)} = W_1^1 \times E_1^1 \times R_1^1 \times W_1^1 \times E_1^2 \times R_1^2 \times W_1^1 \times E_1^3 \times R_1^3 \times W_1^1 \times E_1^4 \times R_1^4$$

atau  $W_1^1 (E_1^1 \times R_1^1 \times E_1^2 \times R_1^2 \times E_1^3 \times R_1^3 \times E_1^4 \times R_1^4)$  (1)

Di mana;

T1 = Tujuan pertama dari *Maqasid Syariah (Tahzib al Fardi)*

$W_1^1$  = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*Tahzib al Fardi*)

$E_1^1$  = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (*E1.Education Grant*)

$E_1^2$  = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (*E2.Research*)

$E_1^3$  = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (*E3.Training*)

$E_1^4$  = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (*E4.Publicity*)

$R_1^1$  = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

$R_1^2$  = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

$R_1^3$  = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

$R_1^4$  = Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 11-12

$$\text{Sehingga, IK (T1)} = \text{IK}_{11} + \text{IK}_{21} + \text{IK}_{31} + \text{IK}_{41} \quad (2)$$

Di mana,

$$\text{IK}_{11} = W_1^1 \times E_1^1 \times R_1^1$$

$$\text{IK}_{21} = W_1^1 \times E_1^2 \times R_1^2 \quad (4)$$

$$\text{IK}_{31} = W_1^1 \times E_1^3 \times R_1^3 \quad (5)$$

$$\text{IK}_{41} = W_1^1 \times E_1^4 \times R_1^4 \quad (6)$$

b. *Jalbab al Maslahah (Public Interest) = Tujuan 3 (T3)*

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$\text{IK (T3)} = W_3^3 \times E_3^1 \times R_3^1 \times W_3^3 \times E_3^2 \times R_3^2 \times W_3^3 \times E_3^3 \times R_3^3$$

$$\text{atau; } W_3^3 (E_3^1 \times R_3^1 \times E_3^2 \times R_3^2 \times E_3^3 \times R_3^3) \quad (7)$$

$$\text{Sehingga, IK (T2)} = \text{IK}_{13} + \text{IK}_{23} + \text{IK}_{33} \quad (8)$$

Di mana,

$$\text{IK}_{13} = W_3^3 \times E_3^1 \times R_3^1 \quad (9)$$

$$\text{IK}_{23} = W_3^3 \times E_3^2 \times R_3^2 \quad (10)$$

$$\text{IK}_{33} = W_3^3 \times E_3^3 \times R_3^3 \quad (11)$$

### 3. Menentukan Indeks *Maqasid Syariah (IMS)/Sharia Maqasid Index*

(*SMI*) setiap bank syariah

Indeks *maqasid syariah* (IMS) untuk setiap bank syariah merupakan total kinerja indikator tujuan *maqasid syariah*. Sehingga IMS setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IMS} = \text{IK(T1)} + \text{IK(T3)}$$

(12)

Dengan kata lain IMS untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja *maqasid syariah* Tujuan 1 dan Tujuan 3.